

**ANALISIS PENERAPAN *SURPRISE AUDIT* DALAM UPAYA
PENDETEKSIAN *FRAUD ASSET MISAPPROPRIATION*
PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

SITI NUR RODIAH

NPM : 1651020254

Jurusan : Perbankan Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**ANALISIS PENERAPAN *SURPRISE AUDIT* DALAM UPAYA
PENDETEKSIAN *FRAUD ASSET MISAPPROPRIATION*
PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

SITI NUR RODIAH

NPM : 1651020254

Jurusan: Perbankan Syari'ah

Pembimbing 1: Madnasir, S.E., M.S.I

Pembimbing II: Fatih Fuadi, M.S.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2020 M

ABSTRAK

Fraud merupakan salah satu resiko yang melekat pada lembaga keuangan dan sangat berpotensi merugikan banyak pihak. Survei yang dilakukan oleh ACE (*Association of Certified Fraud Examiner*) menunjukkan bahwa *Fraud Asset Misappropriation* sering terjadi pada lembaga keuangan baik bank maupun non bank. Perbankan merupakan lembaga yang paling sering terdapat *Fraud Asset Misappropriation* didalamnya. Untuk itu bank Indonesia mengeluarkan surat edaran bank Indonesia No. 13/28/DPNP perihal strategi anti *fraud* bagi bank umum guna melindungi lembaga perbankan dari bahaya *Fraud Asset Misappropriation*. Bank pembiayaan rakyat syariah Tanggamus sendiri menerapkan strategi *surprise audit* untuk pendeteksian *fraud*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apasaja strategi pendeteksian *Fraud Misappropriation Asset* dan untuk mengetahui bagaimana penerapan *surprise audit* dalam upaya pendeteksian *Fraud Misappropriation Asset* serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *surprise audit* dalam upaya pendeteksian *Fraud Misappropriation Asset* pada bank pembiayaan rakyat syariah Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan populasi yaitu seluruh karyawan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus dengan sampel yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel yang digunakan 4 orang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan yaitu seluruh data yang dikumpulkan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendeteksian PT BPRS Tanggamus terdiri dari *whistleblowing system* (WBS), *surprise audit*, dan *surveillance system*. *Surprise audit* dilakukan dalam kurun waktu maksimal 2 kali dalam satu bulan dan dilakukan tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu, yang mengetahui informasi akan diadakannya *surprise audit* hanyalah pihak-pihak yang berwenang atas pelaksanaan *surprise audit* tersebut. Pengaruh (implikasi) dari penerapan *surprise audit* adalah member rasa takut dan was-was kepada karyawan sehingga hal ini menyebabkan para karyawan merasa takut untuk melakukan aksi kecurangan atau *fraud misappropriation asset* dan memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran dapat membantu mendeteksi kesalahan dari karyawan apabila pekerjaannya tidak sesuai dengan *standard operating system* (SOP) bank.

Kata Kunci : Strategi Anti *Fraud*, *Fraud Misappropriation Asset*, *Surprise Audit*.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Surprise Audit Dalam Upaya
Pendeteksian Fraud Asset Misappropriation Pada Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus
Nama : Siti Nur Rodiah
NPM : 1651020254
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504 24200212 1 001

Pembimbing II

Fatih Fuadi, M.S.I

NIP.198511219 201503 1 006

Mengetahui,
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP.19820808 201101 2 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"ANALISIS PENERAPAN SURPRISE AUDIT DALAM UPAYA PENDETEKSIAN FRAUD ASSET MISAPPROPRIATION PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH TANGGAMUS"**, disusun oleh : **Siti Nur Rodiah, NPM: 1651020254**, Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis, 01 Oktober 2020.

TIM MUNAQSAH

Ketua : Dr. Rubhan Masyur, M.Pd

Sekretaris : Gustika Nurmalia, M. Ek

Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

Penguji II : Madnasir, S.E., M.S.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19800801 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Rodiah

NPM : 1651020254

Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Penerapan *Surprise Audit* Dalam Upaya Pendeteksian *Fraud Asset Misappropriation* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.


Bandar Lampung, 9 September 2020

Penulis

METERAI
TEMPEL

1EE6CAHF606021880

6000
ENAM RIBU RUPIAH


Siti Nur Rodiah
1651020254

MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

“dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedang kamu mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah:42).



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan rasa syukur kepada Allah SWT dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Wagiman dan almarhumah Ibunda Ponisih tercinta berkat do'a serta motivasinya yang selalu diberikan kepada saya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Terimakasih untuk cinta serta kasih sayang, jasa, pengorbanan, dan telah mendidik sampai sebesar ini berkat kedua orang tua saya akhirnya semua bisa berjalan dengan lancar.
2. Kedua saudara saya kakak M. Ikhsan Yamani dan adik saya Serina Kartika serta mbak Ipar saya Muslikha Sari, yang selalu mendoakan dan memberi motivasi serta dukungan kepada penulis.
3. Untuk semua keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Siti Nur Rodiah, dilahirkan di Teluk Betung, Bandar Lampung pada tanggal 31 Maret 1998. Penulis merupakan putri kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Wagiman dan Ibu Ponisih, adapun riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. TK Darma Bakti Merak Batin, lulus pada tahun 2004
2. SD Negri 2 Merak Batin, lulus pada tahun 2010
3. SMP MTS GUPPI Natar, lulus pada tahun 2013
4. SMK Yadika Natar, lulus pada tahun 2016

Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Pada Program Studi Perbankan Syariah Di Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan *Surprise Audit* dalam Upaya Pendekteksian *Fraud Asset Misappropriation* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus**” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikut yang setianya.

Skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan studi di jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar serjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapkan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Madnasir, S.E., M.Si. dan Fatih Faudi, M.S.I. selaku pembimbing yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Bapak Azwar, M.Z, S.E, I, ibu Nuril Huda, S.E, Ahmad Zuhendra, S.E. dan Fauzi, S.E. selaku pimpinan dan karyawan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga skripsi ini selesai.
6. Sahabat-sahabat yang saya sayangi Eka Septiana, Beti Evaluni, Fiska Arisya, Selvira Yanitia, Alifia Putri Kurnia, Dan Fitri Astuti yang telah berjuang bersama dari semester awal sampai akhir dan telah banyak membantu saya.
7. Rekan-rekan satu angkatan (Perbankan Syariah 2016) dan saudara-saudara saya kelas C yang telah berjuang bersama dan terimakasih untuk kebersamaan yang telah dilalui selama ini.
8. Teman-teman KKN 71 desa Trimulyo Sekampung, Lampung Timur, Atika, Putri, Bella, Aina, Dwi, Defa, Naimah, Wina, Agung, Ridwan, Andi, Andri. Serta keluarga besar trimulyo yang telah menerima dan membimbing kami dengan baik selama melaksanakan kegiatan KKN di desa Trimulyo.

9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu dalam ukhuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 17 Agustus 2020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Fokus Masalah	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11

G. Manfaat Penelitian	12
H. Tinjauan Pustaka	12
I. Metode Penelitian.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Fraud	
1. Definisi Fraud.....	25
2. Penyebab Fraud	26
3. Bentuk-bentuk Fraud.....	30
4. Dampak fraud pada perbankan.....	32
B. <i>Fraud Misappropriation Asset</i>	
1. Pengertian <i>Misappropriation Asset</i>	32
2. Macam-macam <i>Misappropriation Asset</i>	33
3. Pendeteksian <i>Fraud Misappropriation Asset</i>	37
C. <i>Surprise Audit</i>	
1. Pengertian <i>Surprise Audit</i>	43
2. Sasaran <i>Surprise Audit</i>	44
3. Tujuan <i>Surprise Audit</i>	47
4. Manfaat <i>Surprise Audit</i>	48
5. Pelaksanaan <i>Surprise Audit</i>	48
6. Prosedur <i>Surprise Audit</i>	50
D. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	
1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	52
2. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	53
3. Modal Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	55
4. Strategi Oprasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	56
5. Kegiatan Usaha Dan Produk-Produk BPRS.....	57
6. Kerangka Pemikiran	60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Bank	62
2. Sejarah berdirinya BPRS Tanggamus	62
3. Visi, Misi dan Motto BPRS Tanggamus	65
4. Permodalan BPRS Tanggamus	65
5. Maksud Dan Tujuan di Dirikan BPRS Tanggamus	66
6. Produk-produk BPRS Tanggamus	67
7. Susunan Pengurusan BPRS Tanggamus	71
8. Struktur Organisasi.....	71

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi <i>Fraud Misappropriation Asset</i>	73
2. Macam-macam <i>Fraud Misappropriation Asset</i>	74
3. Strategi Pendeteksian <i>Fraud Misappropriation Asset</i>	75
4. Penerapan <i>surprise</i> audit dalam upaya pendeteksian <i>Fraud Misappropriation Asset</i> di BPRS Tanggamus	81
5. Pengaruh Penerapan <i>Surprise</i> audit di BPRS Tanggamus	92

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Strategi Pendeteksian <i>Fraud Misappropriation Asset</i> Pada BPRS Tanggamus	95
B. Analisis Penerapan <i>Surprise Audit</i> dalam pendeteksian <i>Fraud Misappropriation Asset</i> Pada BPRS Tanggamus.....	99
C. Analisis Pengaruh Penerapan <i>Surprise Audit</i> Dalam Pendeteksian <i>Fraud Misappropriation Asset</i> Pada BPRS Tanggamus.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Tabel Jumlah Laporan <i>Fraud</i>	104
---	-----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Persentase Kasus Fraud Pada Industri Perekonomian Global.....	6
Gambar 2.1 : <i>The Fraud Triangle</i>	28
Gambar 2.2 : Pohon Faktor Fraud.....	31
Gambar 2.3 : Kerangka Pemikiran.....	60
Gambar 3.1 : Struktur Organisasi.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Riset

Lampiran 2 : Blanko konsultasi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Hasil Pemeriksaan Audit

Lampiran 5 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Analisis Penerapan *Surprise Audit* Dalam Upaya Pendekteksian *Fraud Asset Misappropriation* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus**”. Dalam rangka mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini guna mendapatkan gambaran yang jelas dalam mendalami skripsi ini maka penulis perlu menjelaskan pengertian dan istilah yang terdapat dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi pembaca.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan:

1. Analisis adalah penguraian sejumlah unsur pokok dan penelaahan setiap unsur dan hubungan antar unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.¹
2. Penerapan adalah perbuatan menerapkan, mempraktikan suatu teori, aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.²
3. *Surprise Audit* adalah proses audit yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa memberikan pengetahuan kepada obyek audit bahwa akan diadakan audit.³

¹ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Moderen*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2011), h.64.

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: Cv Sinar Baru, 2002), h.70.

4. Upaya adalah sebagai usaha yang mengarahkan tenaga pikiran untuk mencapai tujuan.⁴
5. Pendeteksian adalah suatu upaya yang menekankan pada upaya penemuan kesalahan yang mungkin terjadi.⁵
6. *Fraud* adalah kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan unsur sengaja dengan tujuan tertentu.⁶
7. *Asset Misappropriation* adalah penyalahgunaan asset perusahaan secara sengaja untuk kepentingan pribadi karyawan tersebut.⁷

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif, penelitian ini didasarkan pada keadaan terkini dimana baru-baru ini banyak kecurangan (*Fraud*) pada lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah. Pasca terungkapnya berbagai kasus *fraud* disektor perbankan yang merugikan nasabah dan bank, untuk itu Peneliti ingin meneliti bagaimana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*) tersebut.

³ Hennie Van Greuning Dan Zamir Iqbal, *Analisis Risiko Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salembat Empat, 2011), h. 63.

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

⁵ Karyono, *Forensic Fraud*, (Yogyakarta: C.V Andi offset, 2013), h. 50.

⁶ Karyono, *forensic...*, h. 4.

⁷ Subagio Tjahjono, *Business Crimes And Ethics*, (yogyakarta: C.V andi offset, 2013), h. 81.

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok pembahasan pada penelitian ini sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari Penulis di fakultas ekonomi dan bisnis Islam Jurusan perbankan syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Penulis meyakini dapat menyelesaikan penelitian ini karena ketersediaannya literatur dan sumber-sumber serta data-data yang berkaitan dengan penelitian ini, tersedia di perpustakaan, jurnal, dan artikel.
- c. Penulis ingin mengetahui apakah dengan diterapkannya *supraise audit* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus dapat mencegah terjadinya *fraud*.

C. Latar Belakang

Berdasarkan dengan sistem keuangan di Indonesia, maka dalam oprasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam bentuk tujuan mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya. Setiap institusi dalam lembaga keuangan syariah menjadi bagian

intergal dari sistem keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah bertujuan membantu mencapai tujuan sosio-ekonomi masyarakat islam.⁸

Sistem Lembaga keuangan juga di jalankan oleh dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Perbankan di indonesia tumbuh dan berkembang secara pesat, bank di indonesia sendiri menganut *dual banking system* yang terdiri dari bank konvensional dan bank syariah. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem oprasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dalam menjalankan oprasinya. Perbankan syariah merupakan sebuah entitas yang unik dan memiliki bebeapa karakteristik yang berbeda dengan perbankan konvensional. Keberadaannya di indonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalah indonesia pada tahun 1992.⁹

Sebagai sebuah entitas yang didalam menerapkan prinsip-prinsip berdasarkan hukum dan aturan syariah tersebut, prinsip utama yang dianut oleh perbankan syariah dalam menjalankan kegiatannya ialah harus terbebas dari *MAGHRIB* yaitu *maysir (spekulasi)*, *gharar*, *haram*, *riba*, *bathil*. *Gharar* secara bahasa berarti menipu, memperdaya, ketidakpastian. *Gharar* adalah sesuatu yang memperdayakan manusia di dalam bentuk harta, kemegahan,

⁸ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, (Depok: Kencana, 2009), h. 27.

⁹ *Ibid*, h. 28.

jabatan, syahwat (keinginan) dan lainnya.¹⁰ Dalam Al-Qur'an kata gharar disebut 27 kali salah satu firman Allah SWT sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu” (Q.S An-Nisa’[4]:29)

Al-Qur'an menyebutkan ini sebagai perbuatan yang tercela. *Gharar* berarti menjalankan suatu usaha secara buta tanpa memiliki pengetahuan yang cukup, atau menjalankan suatu transaksi yang resikonya berlebihan tanpa mengetahu dengan pasti apa akibatnya atau memasuki kancan risiko tanpa memikirkan konsekuensinya. *Gharar* dapat terjadi pada transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah. Secara ekonomi, pelarangan *gharar* akan mengedepankan

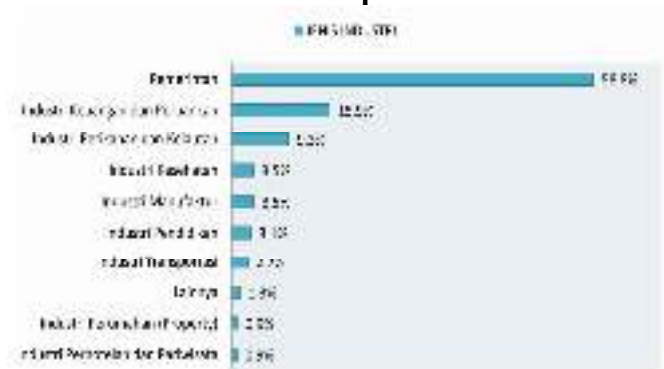
¹⁰ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2014), h. 175.

transparansi dalam bertransaksi dan kegiatan oprasional lainnya serta menghindari ketidak jelasan dalam berbisnis.¹¹

Setiap aktivitas organisasi pasti ada ketidakpastian yang identik dengan resiko, diantaranya adalah resiko kecurangan. Kecurangan atau biasa disebut dengan *Fraud* adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas atau organisasi dan menguntungkan pelakunya. Tindak kecurangan (*Fraud*) itu berupa pengambilan atau pencurian harta milik atau aset organisasi, menyembunyikan, dan mengalihkan atau membelanjakan aset tersebut. Pelaku kecurangan dapat dari dalam atau dari luar organisasi dan dapat dilakukan oleh manajemen dan karyawan.¹²

Fraud pada lembaga keuangan menetapkan pada posisi kedua kasus *fraud* di Indonesia menurut hasil survei *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) terlihat dari tabel di bawah ini:

Gambar 1.1
Persentase Kasus Fraud Pada Setiap Industri Perekonomian Global



Sumber : *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse 2014*,
Association of Certified Fraud Examiner.

¹¹ *Ibid*, h. 176.

¹² Bona Purba, *Fraud Dan Korupsi*, (Jakarta Timur: lestari kiranatam, 2015), h. 15.

Dikutip survei *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) sebanyak 15,9% industri keuangan dan Perbankan terkena kasus *fraud* hal ini menyebabkan industri keuangan dan perbankan menduduki peringkat kedua Persentase kasus *fraud* pada setiap industri perekonomian global maraknya terjadi praktik kejahatan *Fraud* dengan berbagai modus dan tujuan tertentu untuk menguntungkan diri sendiri. Salah satunya pada tahun 2017, otoritas jasa keuangan (OJK) mengungkapkan penyelewengan dana nasabah senilai Rp 100 juta oleh staf marketing Bank Muamalat Bandar Lampung BPR. kasus *fraud* yang melibatkan pejabat internal bank pembiayaan rakyat tersebut disinyalir menggunakan dana nasabah untuk kepentingan pribadi, kecurangan tersebut berkaitan dengan penipuan dan penggelapan dana nasabah hingga saat ini nasabah dirugikan hingga Rp 100 juta.¹³

Kasus kecurangan kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan nilai Rp1,3 miliar di Bank Lampung turut menambah daftar *fraud* pada perbankan di Lampung, kasus ini melibatkan petinggi Bank Lampung dengan dugaan telah menyelewengkan uang kredit Usaha Rakyat tersebut.¹⁴ Selain itu, berdasarkan berita yang di muat oleh CNBC Indonesia kasus *fraud* juga terdapat di BPR Bandar Lampung yang melibatkan pimpinan dan kepala cabang tetap perusahaan bank tersebut dengan tindak kejahatan berupa kredit

¹³ OJK Ungkap Penyelewengan Dana Nasabah Bank Muamalat” (On-Line), Tersedia Di: <http://m.tribunnews.com> . (14 Juni 2017).

¹⁴ Adi, “Kejari Eksekusi Dua Terpidana Korupsi KUR Bank Lampung” (On-Line), Tersedia Di <http://lampost.com>., (04 Oktober 2019).

fiktif, memalsukan dokumen termasuk penggelapan, setelah di priksa kepala cabang dan direktur tersebut terbukti melakukan tindakan pelanggaran hingga berdampak pada kegiatan oprasional yang sangat besar senilai Rp 347 miliar.¹⁵

Kecurangan (*Fraud*) tidak bisa dinggap remeh oleh pihak perbankan, *fraud* bukan saja berakibat berkurangnya aset organisasi tetapi dapat juga berkurangnya kepercayaan atau reputasi di mata masyarakat, Dari beberapa kasus *fraud* yang terjadi pada BPR diatas dapat diketahui bahwa dibutuhkan auditor internal untuk bertanggung jawab dan ikut berperan aktif dalam mencegah terjadinya *fraud* yang memiliki teknik pemeriksaan terhadap kecurangan, pengawasan, dan penditeksian, audit internal sangat penting untuk dilakukan. Dalam upaya pengendalian *fraud* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus itu sendiri menerapkan *strategi anti fraud* yang telah diatur oleh Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP/Tanggal 9 Desember 2011 Tindakan *fraud* dapat di antisipasi melalui langkah-langkah pencegahan atau penangulangan, pendekteksian, dan investigasi, pilar kedua merupakan pendeteksian yang terdiri dari *whistleblowing system*, *surprise audit*, dan *surveillance system*.

Masalah yang peneliti temui di lapangan adalah penemuan kasus *fraud Misappropriation Asset* yang ditemukan oleh tim audit internal melalui

¹⁵ Yanuri Ananta, “Pembobolan Bank Yang Ditangkap Punya Utang Rp 300 Miliar ke LPS ” (On-Line), Tersedia Di: <https://www.cnbcindonesi.Com>. (06 Februari 2019).

pemeriksaan yang dilakukan oleh tim audit internal pada akhir bulan yang dilakukan secara rutin oleh pihak BPRS Tanggamus, dari pemeriksaan tersebut ditemukan adanya kecurangan pada tim remedial yang telah melakukan kecurangan yaitu menyembunyikan atau tidak menyetorkan uang nasabah ke teller sehingga pada saat nasabah tersebut ingin melakukan pelunasan terjadilah selisih perhitungan pada tim audit dan kecurangan-kecurangan lainnya seperti memanipulasi kuwitansi atau uang transpotasi serta memanipulasi struk belanjaan.

Surprise audit itu sendiri merupakan pemeriksaan dadakan yang dilakukan oleh tim *surprise* tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada karyawan yang ingin dilakukan pemeriksaan, sehingga karyawan tidak bisa menyembunyikan atau memanipulasi bukti kejahatan yang telah dilakukan oleh karyawan tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah dengan adanya *Surprise Audit* dapat meningkatkan kualitas pendeteksian dini serta dapat mencegah terjadinya *Fraud Misappropriation Asset* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan *Surprise Audit* Dalam Upaya Pendekteksian *Fraud Misappropriation Asset* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus”**.

D. Fokus masalah

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas perlu ditetapkan fokus penelitian. Fokus penelitian ini adalah Analisis Penerapan *Surprise Audits* Dalam Upaya Pendeteksian *Fraud Misappropriation Asset* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus. Adapun yang menjadikan objek dalam penelitian ini Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus.

E. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan Strategi Pendeteksi *Fraud Misappropriation Asset* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus?
2. Bagaimana penerapan *Surprise Audit* Dalam Upaya Pendeteksian *Fraud Misappropriation Asset* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus?
3. Bagaimana Pengaruh Penerapan *Surprise Audit* Dalam Upaya Pendeteksian *Fraud Misappropriation Asset* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi pendeteksian *Fraud Misappropriation Asset* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Surprise Audit* dalam upaya Pendekteksian *Fraud Misappropriation Asset* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *Surprise Audit* dalam Upaya pendeteksian *Fraud Misappropriation Asset* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis, yaitu memperluas wawasan mengenai kecurangan (*fraud*) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah serta dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah, Serta menambah wawasan dan pengalaman menganalisis *Supraise Audit* di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

b. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan yang dapat membantu manajemen dalam upaya mencegah kecurangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

c. Bagi industri perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Bank lain untuk mencegah terjadinya *Fraud Misappropriation Asset*.

H. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan peninjauan pustaka dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan **"Analisis Penerapan *Surprise Audit* Dalam Upaya Pendekteksian *Fraud Misappropriation Asset* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus"** yang akan menjadi bahan pandangan, referensi, serta perbandingan dengan penelitian yang saat ini dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Alfian, Subhan Subhan, Dan Runik Puji Rahayu, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah, Jurnal Akuntansi Muhammadiyah, 2018, yang berjudul “penerapan *Whistleblowing System Dan Surprise Audit* sebagai *Strategi Anti Fraud* dalam industri perbankan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif hasil dari adalah *Whistleblowing System Dan Surprase Audit* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi deteksi dini adanya *fraud* dalam kegiatan usaha perbankan sebagaimana di atur dalam Surat Edaran Bank Indonesia NO.13/28/DPNP tanggal 9 desember 2011 tentang penerapan *Strategi Anti Fraud. Whistleblowing System Dan Surprase Audit* dapat berjalan efektif dalam mengurangi potensi *fraud* apabila perusahaan menyediakan sarana pendukung yang memadai sebagai media pelaporan apabila terdapat *fraud* yang diketahui komitmen dari pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan *Whistleblowing System Dan Surprase Audit* juga sangat diperlukan dengan cara meningkatkan pemahaman etika perusahaan dan melakukan tindak lanjut setiap laporan yang di terima dari whistleblower. Hasil penelitian menunjukan bahwa perbankan menerapkan whisteblowing system (WBS) dan surprasi audit sebagai strategi pendeteksi *fraud*. Surprase audit dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran sehingga dapat mengurangi angka temuan hasil audit dan meningkatkan kesiapan oprasional prusahaan penerapan surprese audit harus dibarengi

dengan mekanisme *Whistleblowing System* agar dapat meningkatkan efektifitas pengendalian *fraud*.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Natasia Novita, program studi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Universitas Airlangga, Jurnal Riset Festival Ekonomi Dan Akuntansi, 2017 yang berjudul “Analisis Strategi Anti-Fraud Di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Graha Pangeran Wilayah Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik purposive sampling melalui wawancara secara mendalam dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk senantiasa menjalankan prinsip-prinsip GCG meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, Kesenjangan dan juga Kewajaran. BNI dalam penelitian ini telah berhasil menjunjung tinggi profesionalisme dan telah berpedoman terhadap kode etik profesi di BNI melalui program fraud awareness yang dilakukan rutin melalui pelatihan, seminar, dan workshop kepada segenap pegawai. Strategi Anti-Fraud yang diterapkan berhasil meningkatkan fraud awareness pada segenap pegawai BNI Kantor Cabang Graha Pangeran Surabaya

Nurul Alfin, Subhan, Runik Puji Rahayu, Penerapan *Whistleblowing System Dan Surprase Audit Sebagai Strategi Anti Fraud Dalam Industri Perbankan*. Jurnal Akuntansi Muhammadiyah, vol. 8 no 2 (Januari-Juni 2018), h. 1.

sehingga pada tahun 2017 tidak ada catatan fraud di Kantor Cabang Graha Pangeran Surabaya.¹⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Emelia Sula, Moh Nazirul Alim, Prasetyo, Program Studi Akuntansi, 2014 yang berjudul “Pengawasan, Strategi Anti Fraud, Dan Audit Kepatuhan Syariah Sebagai Upaya Fraud Preventive Pada Lembaga Keuangan Syariah”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan pengendalian fraud setidaknya terdiri dari 4 pilar, dimana pilar pertama adalah kegiatan pencegahan atau preventive fraud. Semua komponen pendukung dan upaya pencegahan fraud diharapkan mampu menjadi corong utama pengendalian tindakan kecurangan, sehingga sebelum perilaku fraud tersebut benar-benar terjadi, upaya *fraud preventive* tersebut mampu mengurangi bahkan meniadakan peluang terjadinya *fraud*.¹⁸
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahmi dan Ridho Syahputra, jurnal pendidikan akuntansi, 2019, yang berjudul “penerapan audit internal dalam pencegahan *fraud*”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif penelitian ini menjelaskan bahwa objek penelitian ini pada bagian satuan pengawasan internal (SPI), hasil dari penelitian ini pertama audit

¹⁷ Natasia Novita, *Analisis Strategi Anti-Fraud*..., h. 22.

¹⁸ Atik Amilia Sula, Moh. Nuzarul Alim, Prasetyono, *Pengawasan, Strategi Anti Fraud, Dan Audit Kepatuhan Syariah Sebagai Upaya Fraud Preventive Pada Lembaga Keuangan Syariah*. Jurnal Jaffa, Vol. 2 No 2 (Oktober 2014), h. 91-100.

internal yang dilakukan pada PT pos indonesia (persero) regional I sumut-aceh telah memadai. Dimana pengkajian dari pada unsur-unsur audit internal yaitu meliputi tahap perencanaan, pengujian, pembahasan temuan, hingga pemantauan tindak lanjut, yang telah peneliti analisis pada bab sebelumnya telah sejalan dengan peraturan dan teori yang ada. Kedua audit internal yang telah dilakukan telah berperan dalam pencegahan *fraud* pada PT. POS indonesia (persero) pengawasan kepada pegawai atasan dalam setruturan sehingga tidak dikhawatirkan dapat memberi peluang untuk melakukan kecurangan (*fraud*), *human eror* maupun menjadi pembebanan kerja yang tidak sama dengan yang lainnya. Ketiga bagi perusahaan dalam perekrutan SDM dimasa mendatang, sebaiknya lebih memprioritaskan dalam pengujian integritas calon pegawai yang akan direkrut, guna mendapatkan SDM yang unggul dan dapat dipercaya sehingga dapat menurunkan tingkat resiko *fraud*. keempat untuk penelitian selanjutnya mengenai peranan audit internal dalam pencegahan *fraud* perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mencari hubungan intgritas SDM hingga resiko *fraud*, sehingga nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan audit internal dalam menciptakan pertahanan dalam mencegah*fraud*.¹⁹

¹⁹ Muhammad Fahmi dan Ridho Syahputra, “penerapan audit internal dalam pencegahan *fraud*”. jurnal pendidikan akuntansi, Vol2, No 1, (2019), h.21-30.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Menggunakan cara ilmiah berarti penelitian ini didasarkan pada ciri keilmuan, yaitu dengan cara rasional, empiris, dan sistematis.²⁰

1. Jenis dan sifat penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah metode untuk menemukan cara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu keadaan ditengah-tengah kehidupan masyarakat.²¹ dimana hasil yang diperoleh berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan uraian dari orang-orang serta perilaku yang diamati, yaitu apa yang dinyatakan oleh informan baik secara lisan maupun tertulis dan perilaku nyata.²² Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti

²⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2015), h. 2.

²¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28.

²²Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian sebagai instrument kunci.²³

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti memaparkan bagaiman strategi pendeteksian *supraise audit* agar mengetahui pencegahan dan pendeteksian awal terhadap *Fraud Misappropriation Asset* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus.

2. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu menggunakan sumber data primer dan data sekunder

a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan, seperti hal nya hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Atas dasar ketersediaan data yang dicari di lapangan, pelaksanaan pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan melakukan survey, observasi, percobaan atau *experiment*.²⁴ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus yaitu dari hasil wawancara dari sejumlah pertanyaan terhadap pihak audit internal, dan karyawan yang berkaitan dengan pelaksanaan *supraise audit* terhadap pemeriksaan *fraud Misappropriation Asset*.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 38.

²⁴ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h. 178.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Pada umumnya, data sekunder digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk diproses lebih lanjut.²⁵ Dalam penelitian ini sumber data sekunder bisa didapat melalui bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal, artikel, internet, dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu - individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.²⁶

²⁵ *Ibid*, h. 202.

²⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 111.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung dengan turun lapangan untuk melihat dan mengetahui pelaksanaan *audit surprise* yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁷ Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah jenis wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara yang membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung dengan karyawan yang terlibat dalam penerapan *supraise audit* pada bank pembiayaan rakyat syariah tanggamus.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu mendokumenter hasil penerapan *supraise audit* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*..., h. 384.

4. Populasi Dan Sempel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dan kumpulan itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus yang berjumlah 29 karyawan.

b. Sempel

Satuan sampling adalah sesuatu yang dijadikan kesatuan yang akan dipilih. Satuan sampling (sampling unit) dapat berupa individu yang berdiri sendiri atau kumpulan individu.²⁸

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu.²⁹ Sampel dalam penelitian ini adalah 5 karyawan yang terlibat pada pelaksanaan, pencatatan, penyajian dan pengawasan *surpraise audit* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tanggamus.

5. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

²⁸ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 87.

bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Data hasil analisis tidak menggunakan angka-angka, tetapi dideskripsikan berdasarkan data hasil dokumentasi, wawancara dan observasi. Setelah itu data yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara dan observasi dirangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan menarik kesimpulan secara umum. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Selanjutnya *Data display* (penyajian data), setelah data di reduksi maka tahap berikutnya adalah mendisplaykan data, yaitu kegiatan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif berupa informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pada proses ini Peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk memudahkan Peneliti membaca dan memahami apa yang telah terjadi serta menentukan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. *Verification* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰ Kesimpulan dalam penelitian ini akan disajikan berupa teks secara deskripsi berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang Peneliti lakukan.



³⁰ *Ibid*, h. 405.

BAB II LANDASAN TEORI

A. *Fraud*

Fraud adalah tindakan melawan hukum yang merugikan perusahaan atau organisasi dan menguntungkan pelakunya. Tindak kecurangan itu berupa pengambilan atau pencurian harta milik atau aset perusahaan atau organisasi, menyembunyikan atau mengalihkan atau membelanjakan aset tersebut. Pelaku kecurangan dari dalam organisasi adalah orang yang dapat mengakses ke informasi dan akses ke aset organisasi, tindakan fraud baik langsung maupun tidak langsung dapat merugikan pihak lain.

1. Definisi *fraud*

Menurut Black's Law Dictionary dalam Ema Kurniawati (2012)³¹, *fraud* didefinisikan sebagai :

“Mencakup semua macam yang dapat dipikirkan manusia, dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau pemaksaan kebenaran dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat licik atau tersembunyi, dan setiap cara yang tidak wajar yang menyebabkan orang lain tertipu.”

³¹ Ema Kurniawati, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle, Semarang : Universitas Diponegoro, 2012, hal. 12.

Sedangkan Menurut Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) dalam Fraud Examiners Manual 2006³²:

“Fraud is an intentional untruth or dishonest scheme used to take deliberate and unfair advantage of another person or group of person it included any mean, such cheats another”.Fraud (kecurangan)berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Di dalamnya termasuk unsur-unsur surprise atau tak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur yang merugikan orang lain.”

Berdasarkan kedua definisi di atas, fraud dapat diartikan sebagai segala bentuk kecurangan yang dilakukan individu atau pun kelompok untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui pemalsuan kondisi sebenarnya pada perusahaan.

2. Penyebab fraud

Adanya peluang atau situasi yang mendorong seseorang melakukan tindak kecurangan dapat menyebabkan seseorang yang sebelumnya tidak berniat melakukan kecurangan menjadi ingin melakukannya. Berikut adalah beberapa teori terkait faktor pendorong terjadinya fraud:

³² Karyono, *Forensic Fraud*, Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2013, hal 3. 17.

a. Teori $C = N + K$ ⁸

Dengan :

C = Criminal

N = Niat

K = Kesempatan

Teori ini lebih sering dipakai oleh kepolisian, dimana ada niat dan kesempatan, maka akan menyebabkan seseorang melakukan tindak kejahatan (kriminal).³³

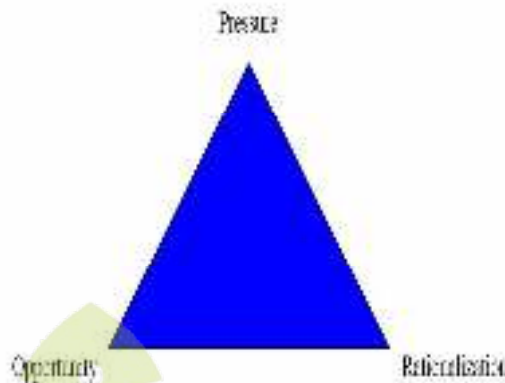
b. *Fraud Triangle Theory*

Konsep teori ini bertumpu pada riset Donald Cressey yang merupakan salah satu pendiri *Association of Certified Fraud Examiner*(ACFE). Riset ini menyimpulkan bahwa *fraud* mempunyai tiga sifat umum yang kini lebih dikenal dengan segitiga *fraud* atau *Fraud Triangle*. Dalam teori segitiga, perilaku *fraud* didukung oleh tiga unsur, yaitu adanya tekanan, kesempatan, dan pembenaran. Tiga unsur itu digambarkan dalam segitiga sama sisi karena bobot atau derajat ketiga unsur itu sama.³⁴

³³ Karyono, *Forensic Fraud*..., h. 8.

³⁴ Diaz priantara, *Fraud Auditing & Investigation*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 44.

Gambar 2.1
The Fraud Triangle



- 1) Tekanan (*Pressure*), ada berbagai macam tekanan yang dapat mendorong seorang pegawai melakukan tindak kecurangan, diantaranya seperti tekanan keuangan, tekanan lingkungan kerja, kebiasaan buruk, dan lain sebagainya.
- 2) Kesempatan (*Opportunity*), adanya kesempatan yang memungkinkan terbukanya peluang terjadi *fraud* diantaranya diakibatkan oleh lemahnya pengendalian internal.
- 3) Pembetulan (*Rationalization*), faktor pembetulan ini biasanya dilakukan pegawai yang merasa sudah bekerja keras dan berjasa pada perusahaan namun tidak mendapatkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Karenanya, ia

melakukan kecurangan dengan alasan pembenaran atas apa yang dilakukannya.³⁵

c. Critical Point Of Auditing

Critical Point Of Auditing adalah teknik pendeteksian fraud melalui audit atas catatan akuntansi yang mengarah pada gejala atau kemungkinan terjadinya. Analisisnya ditunjukan pada posisi tertentu apakah ada peluang tindakan *fraud* dan apa saja yang dapat dilakukan. Upaya pendeteksian fraud melalui teknik audit atau catatan akuntansi antara lain dilakukan dengan:

1) Pengujian pengendalian internal

Meliputi pengujian pelaksanaannya secara acak dan mendadak. Hal ini untuk mendeteksi *fraud* dan dilakukan dengan kolusi sehingga pengendalian internal yang ada tidak berfungsi efektif.

2) Dengan Audit Keuangan Atau Audit Operasional

Pada kedua jenis audit itu tidak ada keharusan auditor untuk dapat mendeteksi dan mengungkap adanya *fraud*, akan tetapi auditor harus merancang dan melaksanakan auditnya sehingga *fraud* dapat terdeteksi.

³⁵ Diaz Priantara, *Fraud Auditing & Investigation*...., h. 46.

3) Pengumpulan Data Intelejen

dengan teknik elisitasi terhadap gaya hidup dan kebiasaan pribadi. Cara pendeteksian *fraud* ini dilakukan dengan cara tertutup atau secara diam-diam mencari informasi tentang pribadi seseorang yang sedang dicurigai sebagai pelaku kecurangan.

4) Dilakukan kaji ulang terhadap penyimpangan dalam kinerja oprasi dari hasil kaji ulang diperoleh penyimpangan yang mencolok dalam hal anggaran, rencana kerja, tujuan, dan sasaran organisasi. Penyimpanga tersebut bukan karna adanya sebab yang wajar dari aktivitas bisnis yang lazim.

5) Pendekatan reaktif meliputi adanya pengaduan dan keluhan karyawan, Kecurigaan, dan Intuisi atasan.

3. Bentuk-bentuk *Fraud*

Para ahli telah mengklasifikasikan *fraud* ke dalam beberapa bentuk, diantara bentuk-bentuk *fraud* yang paling sering digunakan sebagai acuan adalah bentuk-bentuk *fraud* menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)*, bentuk-bentuk *fraud* menurut ACFE terbagi ke dalam 3 kategori,³⁶ yaitu :

a. Kecurangan Laporan Keuangan

³⁶ Association of Certified Fraud Examiner (ACFE), Report to The Nations on Occupational and Abuse, hal. 11.

Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk salah sajian material laporan keuangan.

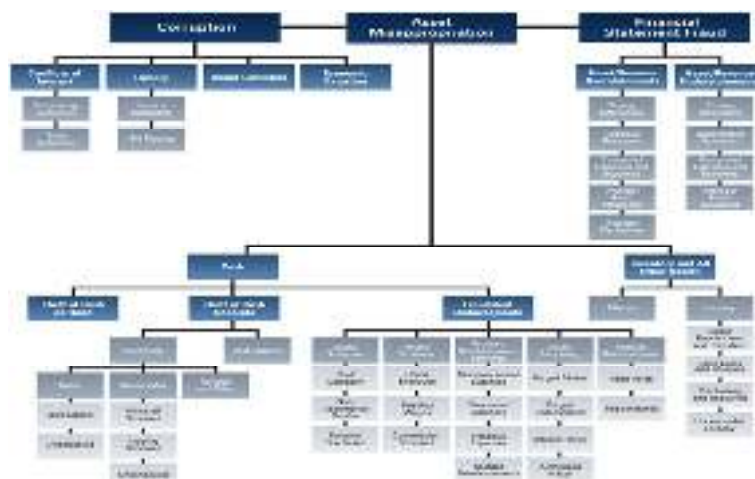
b. Penyalahgunaan Aset

Kecurangan ini berupa pengambilan aset perusahaan secara ilegal (tidak sah), atau biasa disebut dengan penggelapan aset perusahaan. Kecurangan ini terdiri dari kecurangan kas dan kecurangan persediaan dan aset lain

c. Korupsi

Jenis kecurangan ini terdiri dari adanya pertentangan kepentingan, penyuapan, hadiah tidak sah, dan pemerasan ekonomi. Untuk lengkapnya, pengelompokan bentuk-bentuk *fraud* dapat dilihat pada gambar *fraud tree* berikut ini :

Gambar 2.2
Pohon Faktor Fraud (*fraud tree*)



Sumber: *Association Of Certified Fraud Eximiners(2014).*

4. Dampak *fraud* Pada Perbankan

Berdasarkan hasil laporan survei berkala yang dilakukan *Association Of Certified Fraud Eximiners*(ACFE) pada tahun 2014 industri perbankan dan jasa keuangan lainnya menempati urutan kedua sebagai sektor yang paling sering terjadi fraud. Sebesar 15,9% dari total kasus yang ada dalam survei terjadi di sektor perbankan. Survei ini didasarkan pada kasus fraud yang diinvestigasi oleh pemeriksa fraud bersertifikasi (ACFE) yang tersebar di seluruh dunia, termasuk salah satunya di Indonesia. Hal ini berdampak pada kepercayaan nasabah

B. *Fraud Misappropriation Asset*

1. *Pengertian Misppropriation Asset*

Tindakan penipu atau penggelapan yang dilakukan manajemen maupun karyawan perusahaan yang digunakan untuk kepentingan diri sendiri atau orang lain yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan atau pemegang saham.³⁷

Asset misappropriation akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Penyalahgunaan aset yaitu tindakan penyalahgunaan untuk kepentingan pribadi.

³⁷ Subagino tjahjono, *Business Crimes And Ethics*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 81.

2. Macam- macam *Misappropriation Asset*

Kecurangan penyalahgunaan aset (*Asset Misapprration*) terdiri atas 2 kelompok besar yaitu kecurangan kas, penyalahgunaan persediaan dan aset lainnya.

a. *Fraud* kas

Pencurian kas terdiri dari 3 jenis pencurian yakni: pencurian kas (*cash larceny*), *skimming*, dan *fraud* penyalahgunaan kas.

1) penyalahgunaan kas (*cash larceny*)

cash larceny adalah pencurian terhadap kas yang sudah dicatat dalam pembukuan perusahaan atau organisasi. Pencurian dapat terjadi terhadap kas yang diterima atau kas yang disimpan di kantor maupun bank, Pencurian kas biasanya dilakukan dalam jumlah kecil secara berulang-ualang agar tidak mencolok. Metode lain yang digunakan pelaku adalah memalsukan perhitungan kas dengan cara menjumlah total register namun mencatatnya dalam jumlah yang salah agar tidak ada selisih dengan uang fisik kas yang ada.

2) *Skimming*

Skimming adalah pencurian kas yang belum tercatat dalam sistem akuntansi perusahaan atau organisasi. Kejahatan ini sering juga dinamai *fraud ekstra komptable* (*off-book fraud*) karna uang yang dicuri sebelum dicatat dalam pembukuan

sehingga tidak ada jejak yang ditinggalkannya, fraud ini merupakan fraud yang paling sulit dibuktikan oleh auditor karna tidak meninggalkan jejak audit, Hal ini disebabkan pelaku pencurian atau menggelapkan kas belum sempat dicatat dalam pembukuan atau akuntansi organisasi. Ada beberapa modus yang sering digunakan dalam melakukan skimming, diantaranya ialah:

- a) Pendapatan perusahaan tidak dilaporkan/dicatat (*Unrecorded*) atau dilaporkan lebih kecil (*Understates*).
- b) Piutang dihapus padahal piutang tersebut sebetulnya tidak dihapus tetapi ditagih dan tidak dilaporkan (*Write Off Schemes*).
- c) Pengambilan uang hasil penagihan untuk sementara waktu dengan menunda pencatatan penerimaannya (*Lapping Schemes*).
- d) Pengambilan penerimaan cek dari pelanggan. Pencurian yang sudah dicatat di pembukuan (*Cash Larceny*) antara lain:
 - e) Pencurian kas tunai (*Cash On Hand*)
 - f) Pencurian kas di bank (*Cash In Bank*)
 - g) Pencurian kas dengan membuat kesalahan perhitungan atau kesalahan pembukun dengan sengaja.

3) fraud pengeluaran kas

Kecurangan penangihan (*Billing Schemes*), dengan memasukan dokumen tagihan atau invoice pengandaan barang, sehingga tagihan lebih tinggi (*Mark Up*) atau tagihan fiktif dengan cara:

a) Menciptakan rekanan fiktif melalui perusahaan papan nama (*Shell Company*)

b) Melakukan pembayaran ganda atas pembayaran yang lebih tinggi kemudian diminta kembali secara pribadi kelebihan pembayaran tersebut (*Pay And Return*).

c) Meninggikan tagihan dari rekanan (*Overbilling*)

d) Kecurangan penggantian biaya (*Expense Reimbursement Schemes*) adalah kecurangan pengeluaran kas dengan memanipulasi penggantian biaya antara lain dengan cara:

(1) Meninggalkan biaya (*Overslated Expense*) dari yang sebenarnya dikeluarkan sehingga pengganti biaya yang diterima lebih tinggi, dari yang benar-benar dikeluarkan.

(2) Pengganti biaya atas biaya-biaya fiktif antara lain dengan cara membuat kwintansi palsu.

(3) Kecurangan penggantian biaya berulang-ulang
Kecurangan pembayaran gaji atau upah dengan cara

memalsukan dokumen pendukung pembayaran gaji atau upah berupa catatan waktu kerja atau memalsukan informasi yang ada dalam catatan gaji atau upah serta menciptakan pegawai fiktif.

b. Penyalahgunaan Persediaan dan Aset Lain (*Inventory Atau Other Assets Misappropriation*)

Kecurangan persediaan barang dan aset lainnya terdiri dari pencurian (*larceny*) dan penyalahgunaan (*misuse*). Bentuk fraud dapat berupa pemakaian asset tanpa ijin (*misuse*) dan pencurian (*Larceny*) dimaksudkan sebagai pengembalian persediaan atau barang di gudang karna penjualan atau pemakaian, untuk perusahaan, tanpa ada upaya untuk menutupi pengembalian tersebut dalam akuntansi atau catatan gudang. Aset yang biasanya disalahgunakan antara lain kendaraan perusahaan, peralatan kantor, komputer, dan prabotan kantor lainnya. Bentuk-bentuk fraud persediaan dan aset lainnya meliputi:

1) Pencurian persediaan

Secara sederhana fraud jenis ini dapat diartikan sebagai pengambilan fisik persediaan perusahaan tanpa ada upaya untuk menutupi pencurian tersebut dalam buku catatan.

2) Skema permintaan dan pemindahan aset (*asset requisition and transfer scheme*)

Fraud ini dilakukan dengan menggunakan dokumen yang meminta pemindahan barang dari satu lokasi ke lokasi lainya untuk memudahkan pencurian persediaan atau aset lainnya. Pelaku fraud menggunakan dokumen tersebut untuk mendapatkan akses atas persediaan dan aset lainnya tanpa mengandung kecurigaan.

3) Penjualan fiktif (*Fictitious Sell*)

- a) *Aset requisition and transfer scheme.*
- b) Kecuragan pembelian dan penerimaan (*Purchasing And Receiving Scheme*).
- c) Memalsukan penerimaan barang (*False Inventory Receive Recent*)
- d) Membuat jurnal palsu, untuk menutupi ketekoran persediaan.
- e) Menghapus persediaan (*Inventory Write Off*).

3. Pendeteksian fraud *Misppropriation Asset*

Deteksi *fraud* ialah tindakan untuk mengetahui bahwa *fraud* terjadi, siapa pelaku, siapa korbanya, dan apa penyebabnya. Kunci pada pendeteksian *fraud* adalah untuk dapat melihat adanya kesalahan dan

ketidakberesan pada pelaku.³⁸ *Fraud* pada hakikatnya tersembunyi dan pelakunya pada umumnya juga akan menyembunyikan jejaknya. Oleh karena itu, pendeteksian *fraud* juga tidak dapat dilakukan langsung dengan jejak yang ditinggalkannya.³⁹

Gejala-gejala atau tanda-tanda terjadinya *fraud* dapat ditunjukan dari individu pelaku, dari organisasi, dan dari luar organisasi. tanda-tanda dari pelaku tampak dari perubahan gaya hidup atau perubahan perilaku yang mencurigakan. Berikut ini beberapa upaya pendeteksian bantu *Fraud Misappropriatio asset*:

- a. Teknik pendeteksian *fraud* secara umum. Pendeteksian *Critical Point Of Auditing* pendeteksian *fraud* melalui audit atas catatan akuntansi

- 1) Pengujian pengendalian intern

Meliputi pengujian pelaksanaannya secara acak dan mendadak.

Hal ini untuk mendeteksi fraud yang dilakukan dengan koalisi sehingga pengendalian intren yang ada tidak berfungsi aktif.

- 2) Dengan audit keuangan atau audit oprasional

Pada kedua jenis audit itu tidak ada keharusan auditor untuk dapat mendeteksi dan mengungkapkan adanya fraud, akan

³⁸ Karyono, forensic..., h. 92.

³⁹ Sugi Suhartono, *Komite Anti Fraud Solusi Menuju Zero Fraud*, Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 1 (Februari 2016), h.5.

tetapi auditor harus merancang dan melaksanakan auditnya sehingga fraud dapat terdeteksi.

- 3) Pengumpulan data intelejen dengan teknik elisitasi terhadap gaya hidup dan kebiasaan pribadi. Cara pendeteksian fraud ini dilakukan secara tertutup atau secara diam-diam mencari informasi tentang pribadi seseorang yang sedang dicurigai sebagai pelaku kecurangan.⁴⁰
- 4) Dilakukan kajian ulang terhadap penyimpangan dalam kinerja operasi. Dari hasil kajian ulang diperoleh penyimpangan yang mencolok dalam hal anggaran, rencana kerja, tujuan, dan sasaran organisasi. Penyimpangan tersebut bukan karena adanya sebab yang wajar dari aktivitas bisnis yang lazim.
- 5) Pendeteksian reaktif meliputi adanya pengaduan dan keluhan karyawan, kecurigaan, dan ituisi atasan.⁴¹

b. Mendeteksi kecurangan penerimaan sebelum dicatat Deteksi kecurangan penerimaan kas sebelum dicatat (*skimming*) dilakukan antara lain dengan:

- 1) Melakukan analisis perkiraan persediaan, penjualan, dan penerimaan kas untuk mendeteksi adanya kecurangan penerimaan uang hasil penjualan.

⁴⁰ Karyono, forensic..., h93

⁴¹ *Ibid.* h. 94.

- 2) Melakukan verifikasi permintaan barang, pengiriman barang, catatan persediaan dan analisis trend untuk mendeteksi persediaan dikaitkan dengan penjualan dan penerimaan uangnya.
 - 3) Melakukan pengujian penggunaan cek untuk mendeteksi kecurangan pengembalian penerimaan cek dari pelanggan.
 - 4) Melakukan pengkajian ulang terhadap penjumlahan kas dan perkiraan persediaan untuk mendeteksi kecurangan penerimaan uang hasil penjualan dengan merekayasa akuntansi persediaan dan piutang antara lain dengan cara menghapus rekening persediaan.
- c. Deteksi kecurangan penerimaan kas yang sudah dicatat di pembukuan. Deteksi kecurangan penerimaan kas yang sudah dicatat di pembukuan (*cash larceny*) dilakukan dengan cara antara lain:
- 1) Melakukan control hubungan antara penjual harga pokok penjualan, retur penjualan dan diskon penjualan.
 - 2) Melakukan kajian ulang atau *review* atas pengendalian penerimaan uang, mencakup pengendalian atas kelengkapan, keabsahan, pencatatan, keamanan fisik, dan verifikasi intern oleh pihak independen.

d. Deteksi kecurangan pengeluaran kas

Adapun pendeteksian kecurangan pengeluaran kas antara lain sebagai berikut:

- 1) Pada pola mengubah cek (*cheque temperice*).
- 2) Melakukan cut off atas rekening bank untuk mendeteksi penyimpangan kas di bank. Deteksi kecurangan pembayaran dengan pola penyimpangan tagihan.
- 3) eteksi kecurangan pembayaran dengan pola biaya

e. Deteksi kecurangan penyalahgunaan aset selain kas

Deteksi kecurangan penyalahgunaan aset selain kas (*Inventory And Other Asset Misppropriation*) dilakukan dengan antara lain:

- 1) Melakukan pengujian dokumen dasar seperti kuwintansi penjualan, laporan penerimaan barang dan dokumen pengiriman. Catatan yang tidak ada dokumen dasarnya merupakan indikasi penyimpangan.
- 2) Melakukan stok opname atas persediaan atau inventarisasi fisik secara priodic.
- 3) Melakukan kajian ulang analisis antara lain analisis treand, dan hubungan beberapa perkiraan seperti penjualan dengan harga pokok penjualannya.

4) Melakukan random simpel atas dokumen pembelian apakah ada persetujuan pejabat berwenang.

f. Pendeteksian *fraud misappropriation asset* menurut Surat Edaran Bank Indonesia

1) Pencegahan

Pilar pencegahan merupakan bagian dari sistem pengendalian fraud yang memuat langkah-langkah dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *fraud*, yang paling kurang mencakup *anti fraud* dan identifikasi kerawanan, dan *know your employee*

2) Deteksi

Pilar deteksi merupakan bagian dari sistem pengendalian *fraud* yang memuat langkah-langkah dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan *fraud* dalam kegiatan usaha bank, yang mencakup paling kurang kebijakan dan mekanisme *Whistleblowing System, Surprise Audit, Dan Surveillance System*.

3) Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi

Pilar investigasi, laporan dan sanksi merupakan bagian dari sistem pengendalian fraud yang paling kurang memuat langkah-langkah dalam rangka menggali informasi

(investigasi) sistem pelaporan, dan pengenaan sanksi atas fraud dalam kegiatan usaha bank.

4) Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut

Pilar pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut merupakan bagian dari sistem fraud yang paling kurang memuat langkah-langkah dalam rangka memantau dan mengevaluasi fraud, serta mekanisme tindak lanjut.

C. *Surprise Audit*

1. *Pengertian Surprise Audit*

Sebagai upaya mengoptimalkan pendeteksian *fraud*, Bank Indonesia menjadikan *surprise audit* sebagai salah satu upaya pendeteksian *fraud* pada lembaga perbankan. *Surprise Audit* terdiri dari kata *Surprise* dan *Audit*. Kata *surprise* berasal dari bahasa Inggris yang berarti sesuatu yang tidak diberitahu kepada orang lain.⁴² Dalam bidang Audit, *Surprise Audit* adalah proses audit yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa memberikan pemberitahuan kepada obyek audit bahwa akan diadakan audit. Konsep *surprise audit* ini sesuai dengan yang Allah SWT firmankan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 42 yang berbunyi:

⁴² John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006, hal. 571.

تَعْمُونَ وَأَنْتُمْ الْحَقُّ وَتَكْتُمُوا بِالْبَاطِلِ الْحَقَّ تَلْبِسُوا وَلَا

“dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedang kamu mengetahui” (Q.S Al-Baqarah:42)

Dari ayat diatas menjelaskan tentang ketidakbolehan dalam menyembunyikan suatu kebenaran sedangkan kita mengetahuinya serta harus menumbuhkan rasa keberanian pada diri sendiri.

2. Sasaran *surprise audit*

Sasaran dari *Surprise audit* adalah setiap sektor yang rawan terjadi *fraud*. Setidaknya ada tiga obyek yang dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan *surprise audit* karena tingkat kerawanan risiko *fraud* itu sendiri,⁴³ Yaitu :

a. Transparansi Sistem

Sistem kerja yang tidak transparan (terbuka) merupakan peluang emas bagi pelaku kecurangan. Keterbatasan akses dari luar unit akan membatasi pengawasan dan pemberian masukan terhadap unit bersangkutan membuat pelaku lebih leluasa dalam memanipulasi sistem. Karena itu biasanya pelaku kecurangan tidak lain adalah orang dalam atau setidaknya melibatkan orang yang memiliki otoritas atas akses sistem tersebut. Pelaku

⁴³ Hennie Van Greuning dan Zamir Iqbal, Analisis Risiko Perbankan Syariah, hal. 63.

kecurangan sering menjadikan unit kerja yang basah sebagai sasarannya, di antara unit kerja tersebut adalah :

- 1) Pembelian barang atau jasa, Pengeluaran kas dan biaya rutin.
- 2) Pengeluaran berbasis proyek atau *event*.
- 3) Penagihan kewajiban dari pelanggan, khususnya yang kurang lancar (bermasalah atau *bed debt*).
- 4) Pengeluaran aset fisik (inventory atau aset fisik).⁴⁴

b. Konsentrasi Aset dan Biaya

Berbeda dengan unit sebelumnya, pada unit Aset dan Biaya para pelaku sudah menargetkan terlebih dahulu sebelum beraksi. Satu-satunya alasan yang menjadikan unit ini rentan terhadap kecurangan adalah karena jumlah nilainya yang besar. Jumlah aset yang relatif banyak memberikan kemudahan dalam melakukan kecurangan tanpa segera diketahui. Misalnya barang inventory, aset tetap tertentu (kursi kerja, brankas, dsb), dan persediaan kantor tertentu (buku, telepon, kertas). Alokasi anggaran yang relatif besar membuka peluang untuk melakukan manipulasi (mark up) biaya. Misalnya anggaran terkait proyek. Nilai barang yang relatif tinggi, yang bila berhasil memiliki dan

⁴⁴ Nurul Alfin, Subhan, Runik Puji Rahayu, Penerapan *Whistleblowing System Dan Surprase Audit Sebagai Strategi Anti Fraud Dalam Industri Perbankan*. Jurnal Akuntansi Muhammadiyah, vol. 8 no 2 (Januari-Juni 2018).

menjualnya “di bawah harga pasar” tetap dapat memberikan keuntungan yang besar. Misalnya peralatan komputer dan peralatan laboratorium.

c. Integritas SDM dan Keseimbangan Organisasi

integritas SDM diuji saat dihadapkan pada kondisi terbukanya peluang dan adanya dorongan untuk melakukan kecurangan. Namun, faktor pendorong tidak hanya dapat berasal dari dalam diri pelaku saja melainkan dari berbagai faktor eksternal. Diantaranya adalah lingkungan organisasi kerja. Faktor dorongan dari diri SDM dan lingkungan organisasi kerap menjadi pemicu yang saling melengkapi ketika seseorang melakukan kecurangan. Perilaku *fraud* dapat terjadi pada siapa saja yang terlibat di dalam perusahaan, mulai dari pegawai biasa sampai dengan jajaran direksi manajemen perusahaan. Karena pendeteksian *fraud* tidak mudah dilakukan, maka program *whistleblowing system* saja tidak cukup. Terlebih pada jajaran atas manajemen perusahaan. Menurut Anika Faisal selaku pengamat perbankan dari Perhimpunan Bank-bank Umum Nasional Program *whistleblowing* adalah kunci banyaknya pengungkapan tindakan kecurangan dalam sebuah bank. Namun sayangnya program ini tidak memiliki prospek, karena dalam kasus-kasus besar yang melibatkan pencurian keuangan negara

yang dilakukan oleh para konglomerat termasuk pemilik bank melalui perbankan, sebagian besar tidak terdeteksi. Karyawan atau eksekutifnya pun tidak akan mau melaporkannya. Untuk menutupi kekurangan tersebut maka perusahaan menerapkan strategi pendeteksian fraud melalui program *surprise audit* atau audit dadakan. Berbeda dengan *whistleblowing system*, Anika Faisal menilai bahwa program *surprise audit* memiliki prospek yang baik. Dengan adanya audit dadakan, orang yang melakukan kecurangan, belum dan sedang melakukan proses penghilangan barang-barang bukti atau sedang melakukan penyesatan penyesatan laporan keuangan bisa diketahui saat melalui investigasi audit dadakan.⁴⁵

3. Tujuan *Surprise Audit*

Menurut Sam Bowercraft dan david Hammarberg (2013).⁴⁶ tujuan dari diadakannya *surprise audit* adalah :

- a. Untuk mengevaluasi tanpa memberikan pemberitahuan dari tinjauan atau pemeriksaan sehingga persiapan tidak dapat dilakukan oleh auditee (sasaran audit).

⁴⁵ Edi Fauzi, *Prospek Efektivitas Strategi Anti Fraud Bank Indonesia* (2011) Sebagai Bentuk Pencegahan kejahatan Perbankan, hal. 78.

⁴⁶ Diakses pada Kamis, 19 Mei 2016. Dikutip dari <http://www.macpas.com/fraudprevention-and-detection-webinar/>.

- b. untuk mengkonfirmasi kesiapan operasional sebenarnya dari area proses.
- c. audit adalah strategi deteksi.
- d. kemungkinan audit merupakan strategi pencegahan.

4. Manfaat *Surprise Audit*

Manfaat dari adanya surprise audit diantaranya adalah meningkatkan kesiapan pegawai. Karena audit ini diadakan secara mendadak, maka setiap pegawai harus siap setiap saat untuk menghadapi kemungkinan adanya pelaksanaan audit secara tiba-tiba. Selain itu praktik *fraud* lebih sering tertangkap basah melalui *strategi surprise audit* ini.

5. Pelaksanaan *Surprise Audit*

Pelaksana surprise audit berbeda-beda berdasarkan ruang lingkupnya. Pada kegiatan general audit, maka pelaksananya adalah staf general audit. Kemudian pada pemeriksaan yang dilakukan berdasarkan adanya pelaporan indikasi fraud, maka pelaksananya adalah divisi audit khusus yang terdiri dari auditor investigator. Dalam struktur organisasi internal audit, Auditor dibagi ke dalam tujuh unit. Ketujuh unit tersebut adalah :

- a. Consumer audit
- b. Retail audit
- c. Wholesale audit Special audit

- d. Head office
- e. IT audit
- f. *Development and Counterpart Audit (DCA)*

Dari ketujuh unit di atas, consumer dan retail audit adalah yang bertugas melakukan pemeriksaan terhadap kantor cabang dalam setiap kegiatan general audit. Kelima kanwil lainnya melakukan audit di luar kantor cabang. Seperti pada Head Office Audit yang akan mengaudit kantor pusat dan special audit yang akan melakukan pemeriksaan berdasarkan adanya laporan indikasi fraud, mereka dapat melakukan audit terhadap unit manapun baik cabang maupun pusat sesuai keterangan yang ada pada laporan.

Surprise audit tidak hanya dilakukan oleh staf auditor saja, namun juga dilakukan oleh kepala cabang dan staf kantor regional suatu perusahaan. Mereka adalah first and second line dalam unit kontrol pengawasan unit cabang. Kepala cabang dan staf kantor regional dapat melakukan pemeriksaan mendadak bila memang diperlukan. Pendeteksian fraud dalam hal ini adalah pada bagian operasional dilakukan secara berlapis. Fraud dapat terdeteksi oleh kepala cabang yang ada pada first line. Ketika fraud tidak terdeteksi oleh first line, maka akan terdeteksi pada second line yang tidak lain adalah staf kantor regional BPRS Tanggamus. Jika pada second line tidak terdeteksi juga, maka fraud akan langsung terdeteksi oleh bagian internal auditor untuk kemudian

langsung dilakukan pemeriksaan mendalam. Selama unit kontrol pada first dan second line berjalan dengan baik, maka tidak perlu dilakukan audit terhadap cabang tersebut. Keduanya adalah kepanjangan tangan dari auditor yang dapat lebih sering melakukan pengecekan terhadap kantor cabang. Dengan adanya unit kontrol yang baik maka ketika internal auditor melakukan audit pun tidak akan ditemukan adanya fraud.

6. Prosedur *Surprise Audit*

Prosedur audit adalah tindakan yang dilakukan atau metode yang digunakan oleh auditor untuk mendapatkan atau mengevaluasi bukti audit.⁴⁷ Berikut adalah prosedur yang biasa dilakukan dalam kegiatan Audit:

- a. Perencanaan : merupakan rancangan yang dilakukan oleh pihak auditor sebagai bentuk pencegahan terjadinya kecurangan atau pelanggaran.
- b. Pemeriksaan fisik : yaitu prosedur yang dilakukan dengan cara melihat, menghitung dan mengenal langsung jumlah pos/barang seperti menghitung kas, melihat bangunan, melihat pabrik, menghitung persediaan barang, dan lain-lain.
- c. Konfirmasi : merupakan bentuk pertanyaan yang disampaikan dalam bentuk tertulis oleh auditor kepada pihak lain di luar perusahaan yang berhak untuk memberikan informasi. Pihak

⁴⁷ Sofyan Syafri Harahap, Auditing Kontemporer, Jakarta : Erlangga, 2013, h. 150.

yang ditanya harus dapat dipercaya dan tidak memihak. Prosedur konfirmasi ini biasanya dijadikan sebagai pengganti prosedur pemeriksaan fisik. Prosedur ini biasanya dilakukan untuk memeriksa kewajaran piutang dan hutang, memeriksa jumlah persediaan yang ada di gudang pihak ketiga seperti barang konsinyasi, surat berharga yang ada di bank, dan lain-lain.

- d. Inspeksi : yaitu prosedur memeriksa, melihat dokumen.
- e. Vouching : proses pemeriksaan apakah catatan pembukuan dan jumlah yang terdapat dalam buku didukung atau tidak oleh dokumen yang sah.
- f. Tracing (menelusuri) : adalah kebalikan dari vouching. Pemeriksaan dimulai dari bukti sampai kepada buku catatan.
- g. Recomputation : disebut juga recalculating, recounting, atau reperformance. Prosedur ini adalah dengan menghitung kembali daftar-daftar yang diserahkan klien. Contoh, apakah perhitungan biaya penyusutan sudah benar dan dicatat dengan benar.
- h. Scanning : melihat buku atau tabel-tabel data secara sepintas untuk melihat kemungkinan adanya transaksi atau hal-hal yang tidak biasa atau yang tidak konsisten.
- i. Inquiry (tanya jawab) yang dilakukan oleh pemeriksa dan petugas.

- j. Observasi ialah mendatangi langsung ke tempat yang ingin di periksa.
- k. Prosedur pemeriksaan Analitis yaitu pembuatan analisis yang sistematis dengan metode yang membanding-bandingkan, menghubungkan informasi yang satu dengan informasi yang satu dengan informasi yang lain baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan.⁴⁸

D. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

BPRS adalah bank pembiayaan rakyat syariah yang merupakan salah satu lembaga keuangan perbankan syariah yang pola oprasinya mengikuti prinsip-prinsip syariah atau muamalah islam. BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang peraturan pemerintah (PP) No. 72 tahun 1992 bank berdasarkan perinsip bagi hasil pada pasal 1 (butir empat) UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha

⁴⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Auditing Kontemporer*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 150.

yang berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴⁹

Adanya BPRS merupakan tuntutan bermuamalah, dimana bank pembiayaan rakyat syariah juga beroperasi layaknya bank-bank syariah yang telah ada. Pada umumnya bank-bank syariah lainnya juga melakukan penghimpunan dan penyaluran kepada masyarakat luas. Hanya saja bank pembiayaan rakyat syariah tidak ikut serta dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran seperti tidak melayani.

2. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Setiap lembaga baik itu lembaga keuangan atau bukan lembaga keuangan memiliki suatu tujuan operasional. Adapun tujuan operasional, akan memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai prospek kedepan mengenai apa yang di capai. Adapun yang menjadi tujuan operasional BPRS:

- a. meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama kelompok masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah perdesaan
- b. Menambah lapangan kerja terutama di tingkat kecamatan, sehingga mengurangi arus urbanisasi

⁴⁹ Ahmad rodani dan abdul hamid, lembaga keuangan syariah (jakarta: zukirul hakim, 2008), h.38.

- c. Membina *ukhuwah islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.⁵⁰

BPRS dapat membantu masyarakat kecil atau masyarakat yang ekonominya terbatas, dalam segala produk yang dimiliki BPRS sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Masyarakat dapat melanjutkan pembiayaan bagi yang membutuhkan dana. Bagi masyarakat yang memiliki kemauan bekerja namun tidak memiliki dana dapat melakukan pembiayaan produktif. Namun masyarakat yang membutuhkan sesuatu untuk dikonsumsi maka masyarakat dapat melakukan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang dibelikan untuk pembelian atau pengadaan barang tertentu yang tidak digunakan untuk tujuan usaha. Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁵¹

⁵⁰ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (jakarta:PT.raja grafindo persada, 2004), h.129

⁵¹ Suharto zulkifli, *panduan praktis transaksi perbankan syariah* (jakarta: zikrul hakim, 2003), h.61

3. Modal Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Untuk mendirikan bank pembiayaan rakyat syariah (bprs) modal yang disetor menurut PBI No.11/23/PBI/2009 Tentang BPRS di tetapkan sekurang-kurangnya:⁵²

- a. Rp 2.000.000.000 (dua milyar rupiah) untuk BPRS yang didirikan jakarta raya dan kabupaten kota tanggerang, bogor, depok dan bekasi
- b. Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) untuk BPRS yang di dirikan di wilayah ibukota provinsi dilua wilayah tersebut diatas
- c. Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah Untuk BPRS yang di dirikan di luar wilayah pada a dan b.

Menurut PBI N0.11/23/PBI/2009 pasal 5 BPRS hanya dapat di dirikan oleh warga negara indonesia padan hukum indonesia yang seluruh pemiliknya BNI, Pemerintah Daerah, atau dua belah pihak atau lebih dari pihak-pihak diatas.

Perubahan dasar bagi bank yang berbentuk hukum perseroan terbatas atau perusahaan daerah wajib dilaporkan oleh bank kepada bank indonesia selambat-lambatnya 10 hari setelah tanggal diterimanya persetujuan perubahan anggaran dasar dari instansi berwenang disertai dengan rapat umum pemegang saham akat

⁵² Wirnyaningsih, Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2005), h. 64

perubahan anggaran dasar yang telah disetujui oleh instansi berwenang.

Menurut pasal 2 PBI No.11/23/PBI/2009, bentuk hukum suatu bank dapat berupa perseroan terbatas, koperasi atau perusahaan daerah. Pasal 3 menjelaskan, bahwa bank hanya dapat didirikan dengan izin bank indonesia dalam dua tahap tahap pertama persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendirian bank dan tahap kedua izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank selesai dilakukan.⁵³

4. Strategi Oprasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Upaya menepati tujuan oprasional BPRS tersebut diperlukan strategi oprasional sebagai berikut:

- a. BPRS tidak menunggu atau pasif terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif melainkan sosialisasi atau penelitian kepada usaha-usaha yang bersekala kecil yang perlu dibantu tambahan modal sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.
- b. BPRS memiliki jenis usaha yang waktu perputaannya jangka pendek dengan mengutamakan usaha sekala menengah dan kecil.

⁵³ Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2009 Tentang Hukum Suatu Bank, Pasal 2 Ayat 11

- c. BPRS mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberikan pembiayaan.⁵⁴

Strategi BPRS berusaha tidak menunggu nasabah untuk datang namun BPRS berusaha untuk mendekati masyarakat, dengan berbagai cara seperti survei kelokasi-lokasi masyarakat yang kecil yang masih perlu pengembangan usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tujuan dari pada adanya sebuah lembaga keuangan seperti BPRS. Upaya yang dilakukan BPRS ini adalah salah satu upaya yang dapat membantu program pemerintah yaitu mensejahterakan masyarakat Indonesia.

Upaya yang dilakukan BPRS dalam membantu masyarakat dalam menjalankan usahanya adalah mengkaji pangsa pasar, melihat tingkat kejenuhan dan daya saing yang dialami oleh masyarakat.

5. Kegiatan Usaha Dan Produk-Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

a. Kegiatan usaha

Menurut pasal 21 undang-undang perbankan syariah, bank pembiayaan rakyat syariah meliputi:⁵⁵

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

⁵⁴ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga...*, h. 143.

⁵⁵ Sutan Remy Sjahdeini, *perbankan syariah* (jakarta: keca, 2014), h.106.

- a) simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - b) investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- 2) menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
- a) pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*.
 - b) Pembiayaan berdasarkan akad *mudharabah*, salam atau *istisna*
 - c) Pembiayaan berdasarkan akad *qhard*
 - d) Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli atau dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*
 - e) Pengambilan alihan hutang berdasarkan akad *hawalah*.
- 3) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah

4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah melalui rekening bank pembiayaan rakyat syariah yang ada di bank umum syariah, bank konvensional, dan uus.

5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan tujuan bank indonesia.

b. Kegiatan yang dilarang

Berdasarkan PBI nomer 15/11/PBI/2013 tentang prinsip kehati-hatian dalam usaha yang diperkenankan dilakukan oleh BPRS adalah:

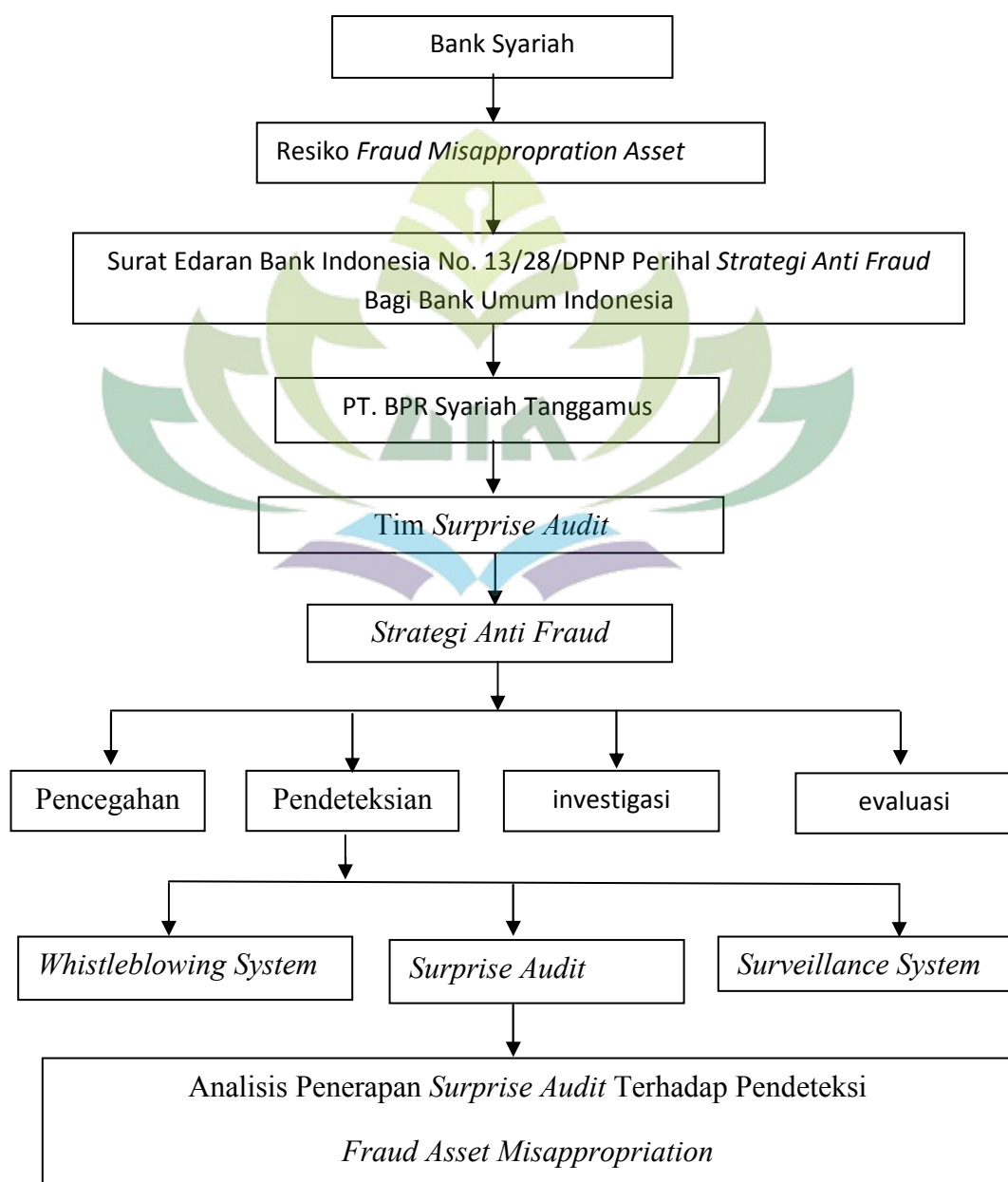
- 1) Menerima simpanan dalam bentuk giro
- 2) Melakukan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing
- 3) Melakukan penyertaan modal
- 4) Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang No.21 tahun 2008.⁵⁶

⁵⁶ Ahmad Rodoni Dan Abdul Hamid, Lembaga Keuangan Syariah..., h. 80.

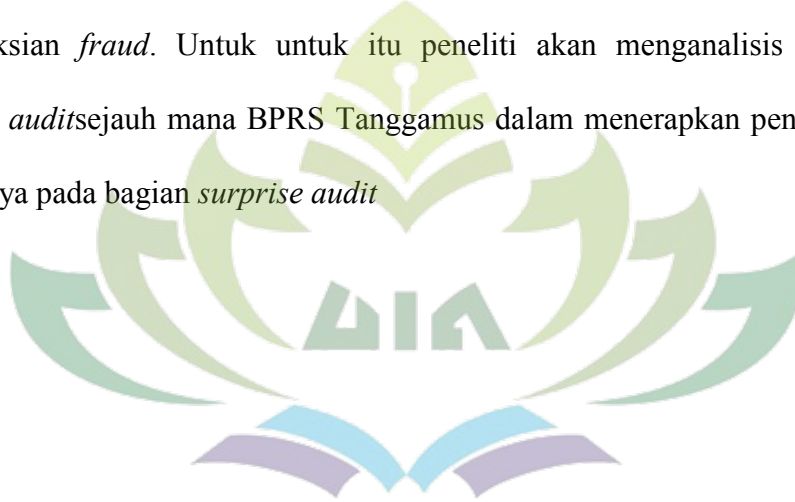
E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang akan peneliti angkat dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



Dalam rangka mencegah terjadinya tindakan *fraud* dalam dunia perbankan, bank indonesia mengeluarkan surat edaran No.13/28/DPNP perihal penerapan strategi anti fraud bagi bank umum. Mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia ini PT. BPRS Tanggamus membentuk tim surprise audit yang terdiri dari audit internal, kepala bagian pembiayaan dan dana, kepala bagian umum, dan kepala bagian operasional. Berdasarkan hasil penelitian, bank BPRS Tanggamus menerapkan mekanisme *Whistleblowing Syste*, *Surprise Audit*, dan *Surveillance System* sebagai pendeteksian *fraud*. Untuk itu peneliti akan menganalisis terkait dengan *surprise audit* sejauh mana BPRS Tanggamus dalam menerapkan pendeteksian fraud khususnya pada bagian *surprise audit*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Adi, "OJK ungkap fraud BPR KS Bali Agung Rp 24,22 miliar" (On-Line), Tersedia Di: [Http://pasardana.id](http://pasardana.id), (16 Maret 2017).
- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Ahmad Zuhendra, wawancara dengan penulis, kantor BPRS Tanggamus, 23 Maret 2020.
- Ahmad, Diakses pada Kamis, 19 Mei 2016. Dikutip dari <http://www.macpas.com/fraudprevention-and-detection-webinar/>.
- Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedu*, Depok: Kencana, 2009.
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Arbi Anugrah, "2 Karyawan BPR Di Cilacap Tilep Dana Nasabah Rp 29 Miliar " (On-Line), Tersedia Di: <https://m.detik.Com>. (23 April 2019).
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE), Report to The Nations on Occupational and Abuse.
- Atik Amilia Sula, Moh. Nuzarul Alim, Prasetyono, *Pengawasan, Strategi Anti Fraud, Dan Audit Kepatuhan Syariah Sebagai Upaya Fraud Preventive Pada Lembaga Keuangan Syariah*". Jurnal Jaffa, Vol. 2 No 2 (Oktober 2014).
- Azwar, wawancara dengan penulis, kantor BPRS Tanggamus, 23 Maret 2020.
- Bona Purba, *Fraud Dan Korupsi*, Jakarta Timur: lestari kiranatam, 2015.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016).

Ema Kurniawati, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Triangle*, Semarang : Universitas Diponegoro, 2012.

Falachi Fadholi, wawancara dengan penulis, kantor BPRS Tanggamus, 30 Oktober 2020.

Hennie Van Greuning Dan Zamir Iqbal, *Analisis Risiko Perbankan Syariah*, Jakarta: Salembat Empat, 2011.

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Karyono, *Forensic Fraud*, Yogyakarta: C.V Andi offset, 2013.

Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Melalui *Strategi Anti Fraud* Sebagai Bentuk *Good Corporate Governance* Pada Bank Bukopin Cabang Padang”. Tesis. Program Studi Ilmu Hukum Universitas Andalas, Padang, (2016).

Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2014.

Muhammad Fahmi dan Ridho Syahputra, *penerapan audit internal dalam pencegahan fraud*. jurnal pendidikan akuntansi, Vol2. No 1 (2019).

Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar’iyyah Moderen*, Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2011.

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung: Cv Sinar Baru, 2002.

Nuril huda, wawancara dengan penulis, kantor BPRS Tanggamus, 23 Maret 2020.

Nurul Alfin, Subhan, Runik Puji Rahayu, *Penerapan Whistleblowing System Dan Surprase Audit Sebagai Strategi Anti Fraud Dalam Industri Perbankan*. Jurnal Akuntansi Muhammadiyah, vol. 8 no 2 (Januari-Juni 2018).

OJK Ungkap Penyelewengan Dana Nasabah Bank Multi Artha” (On-Line), Tersedia Di: [Http://m.cnnindonesia.Com](http://m.cnnindonesia.Com). (3 Februari 2015).

Priantara diaz, *Fraud Auditing & Investigation*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Ramadhan Hasan, “Penerapan Asas Prudential Banking Dalam Pemberian Kredit Sofyan Syafri Harahap, *Auditing Kontemporer*, Jakarta : Erlangga, 1994.

Subagio Tjahjono, *Business Crimes And Ethics*, yogyakarta: C.V andi offset, 2013.

Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* Jakarta: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014.

